

# Implementasi Metode Show and Tell untuk Mengembangkan Percaya Diri dan Kemandirian Siswa PAUD di Kanaan Global School Jakarta

Yeppy Sihotang\*

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan Jakarta, Indonesia

Email: yeppyep@gmail.com

## Abstrak

Latar belakang penelitian ini didasari dengan rendahnya kepercayaan diri dan kemandirian siswa di kelas TK B Kanaan Global School di Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa perbedaan kepercayaan diri dan perbedaan kemandirian yang dimiliki siswa setelah diberikannya perlakuan metode show and tell. Penelitian ini dilakukan selama empat kali pertemuan dengan jumlah subjek sebanyak 17 siswa kelas TK B. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain The One Group Pretest – Posttest. Data yang diperoleh dari penelitian didapat melalui penilaian rubrik pada setiap variabel yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Hasil hipotesis pada kedua variabel menggunakan uji t menunjukkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,005 pada percaya diri dan kemandirian. Pada nilai n-gain variabel percaya diri sebesar 0,4 dan kemandirian sebesar 0,6. Sehingga menunjukkan adanya perbedaan percaya diri dan kemandirian sebelum dan sesudah implementasi metode show and tell pada siswa.

**Kata kunci:** Percaya Diri, Kemandirian, Metode Show and Tell

## Abstract

*The background of this study is based on the low self-confidence and independence of students in Kindergarten B class at Kanaan Global School in Jakarta. The purpose of this study is to analyze the differences in self-confidence and differences in independence owned by students after being given the treatment of the show-and-tell method. This study was conducted for four meetings with a total of 17 students in kindergarten B class. This study used a quantitative approach with the One Group Pretest - post-test design. The data from the research was obtained through a rubric assessment of each variable that had been tested for validity and reliability previously. The results of the hypothesis on both variables using the t-test showed a value of 0.000 smaller than 0.005 on self-confidence and independence. The n-gain value of the self-confidence variable is 0.4 and independence is 0.6. So, it shows that there is a difference in self-confidence and independence before and after the implementation of the show-and-tell method on students.*

**Keywords:** Self-Confidence, Independence, Show and Tell Method

## Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak-anak (Kusumawati, 2022b). Pada tahap ini, anak-anak mengembangkan berbagai kemampuan yang akan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan mandiri (Kusumawati, 2023). Dalam PERMEN Nomor 58

How to cite:	Yeppy Sihotang (2024) Implementasi Metode <i>Show and Tell</i> untuk Mengembangkan Percaya Diri dan Kemandirian Siswa Paud di Kanaan <i>Global School</i> Jakarta, (5) 2
E-ISSN:	2722-5356
Published by:	Ridwan Institute

tahun 2009 terdapat kemampuan seperti kognitif, nilai-nilai agama dan moral, bahasa, fisik, dan sosial emosional. Melihat lebih detail mengenai sosial emosional yang mempunyai beberapa pencapaian misal pada saat anak bangga dengan hasil pekerjaannya sendiri dan memiliki sikap yang tidak pantang menyerah (Musman, 2018). Percaya diri dan kemandirian merupakan faktor penting dalam membantu anak-anak mengatasi tantangan dan memperoleh keberhasilan dalam kehidupan mereka (Saputri, 2017).

Dalam konteks pendidikan, percaya diri dan kemandirian merupakan faktor penting dalam perkembangan anak (Irani, Adhani, & Yuniar, 2021). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap awal pendidikan formal di mana anak-anak dikembangkan secara holistik, termasuk dalam aspek sosial, emosional, dan kognitif (Kusumawati, 2022a).

Salah satu tujuan utama PAUD adalah membantu anak-anak membangun percaya diri dan kemandirian mereka agar dapat menghadapi tantangan di dunia sekitar mereka. Percaya diri menurut Munawaroh (2019) adalah sikap yang tidak hidup dalam sebuah isolasi tetapi dapat hidup berdampingan dengan lingkungan dan orang lain, tidak egois, dapat bertoleransi, mempunyai ambisi, dan mandiri.

Berdasarkan pengertian percaya diri menurut Kurniasih (2021), maka percaya diri adalah seseorang yang dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan masyarakat luas, mempunyai sikap yang positif baik bagi diri sendiri maupun orang lain dan tidak bergantung kepada orang lain secara penuh. Percaya diri sangat diperlukan oleh setiap orang. Percaya diri dapat membantu seseorang dapat melakukan banyak hal dengan yakin dan tanpa ragu.

Karakteristik individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi tercermin dalam perhatiannya terhadap diri sendiri, kesadaran akan tujuan masa depannya, dan ketidakraguannya dalam mengambil peluang meskipun memiliki risiko (Nazla & Fitria, 2021). Ini tercermin dalam cara mereka merawat diri serta kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan.

Menilik keadaan siswa di dalam kelas, siswa terlihat kurang mempunyai keberanian untuk mengambil resiko. Siswa cenderung berusaha untuk mencari bantuan dari orang dewasa bahkan ada yang bersikap diam saja jika menemui suatu masalah (Widianti, 2019). Sulit untuk mengungkapkan kendala yang dialami disebabkan minimnya percaya diri, sehingga tidak heran siswa yang kurang rasa percaya diri sulit untuk membuka diri terhadap perubahan atau resiko (Anggraeni, Fariyanti, & Cahyadi, 2023);(Kartika & Sugiarti, 2021).

Berdasarkan teori Khotimah (2023) menjelaskan bahwa kemandirian adalah suatu tingkah laku dalam diri seseorang yang menunjukkan bahwa ia adalah pribadi yang tahu dengan baik mengenai dirinya, kapan ia harus bergerak atau merencanakan sesuatu di dalam kehidupannya. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat kekhawatiran terkait rendahnya percaya diri dan kemandirian pada anak-anak di sekolah Kanaan Global School. Banyak siswa PAUD di sekolah tersebut menunjukkan kecenderungan bergantung pada bantuan dan pengarahan dari guru dan teman sebaya mereka. Mereka

kurang mampu mengambil inisiatif sendiri dan menghadapi tantangan dengan percaya diri.

Dengan percaya diri yang kurang berdampak pada kemandirian siswa di dalam kelas (Escultor & Larsari, 2023). Siswa cukup sering memerlukan bantuan guru untuk dapat mengerjakan tugas sekolah mereka secara mandiri. Guru perlu mengingatkan siswa setiap kali mereka lupa dengan hal-hal yang harusnya mereka dapat lakukan sendiri. Sehingga kemandirian siswa masih tergolong rendah saat di sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa percaya diri sangat diperlukan di era globalisasi.

Semua orang berlomba-lomba untuk dapat tampil di depan banyak orang. Mereka ingin membuktikan kemampuan yang mereka miliki. Hal ini sangat bertolak belakang dengan apa yang terjadi pada siswa PAUD kelas TK B yang menjadi subjek penelitian. Mereka terlihat pemalu untuk berbicara di depan umum atau banyak orang. Selain dengan percaya diri yang minim, kemandirian pun tidak luput menjadi perhatian guru kelas. Banyak siswa yang minim inisiatif dalam mereka bekerja sendiri atau lebih memilih untuk menunggu daripada mencoba berusaha mengerjakan sendiri.

Dengan permasalahan yang terjadi di dalam kelas TK B di sekolah Kanaan Global School, maka sangat penting untuk dapat kembali menumbuhkan percaya diri yang kuat dan kemandirian di dalam diri siswa TK B. Hal ini perlu diperhatikan mengingat pentingnya hal-hal tersebut di dalam dunia pendidikan saat ini. Terlebih lagi pemerintah sedang gencar dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, yang di mana mengharapkan siswa untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran dan guru diharapkan hanya sebagai fasilitator siswa.

Dengan menguraikan permasalahan di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan *show and tell*. Sebagai contoh, Mortlock (2014) mengulas bahwa guru di kelas memiliki beragam tujuan yang ingin dicapai dengan menerapkan strategi tersebut. Penelitian oleh Ningrum, Reza dan Maulidiyah (2019) menyajikan data bahwa dari 25 anak usia empat hingga lima tahun di sebuah kelompok TK Muslimat NU di Sambisari Sidoarjo, 18 anak menunjukkan kurangnya keyakinan diri, yang tercermin dalam sikap pemalu mereka. Penelitian ini tidak menemukan peningkatan signifikan dalam keyakinan diri anak-anak melalui demonstrasi yang diberikan.

Mortlock (2014) juga menyebutkan setidaknya ada empat hal yang menjadi tujuan dalam penerapan metode ini, seperti: 1) dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menjadi pusat perhatian dalam kelompok dan memungkinkan mereka untuk menjadi '*story-weave*'. 2) dapat membantu anak-anak berbagi kesukaan atau minat dan pengetahuan mereka. 3) memberi kesempatan bagi anak-anak untuk mengidentifikasi hal-hal yang menjadi minat bersama dengan beberapa teman sebaya sehingga membangun hubungan pertemanan. 4) dapat membantu anak meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri mereka untuk berbagi cerita atau berbicara dalam kelompok.

Dari poin kedua dan ketiga dapat diambil kesimpulan bahwa dengan metode ini anak diberi kesempatan untuk mengidentifikasi minat dan kesukaan mereka dan berbagi hal tersebut dengan teman sebaya mereka tanpa bantuan orang lain. Dengan penerapan metode ini tidak hanya mengembangkan percaya diri anak tetapi juga kemandirian anak

pun dapat dikembangkan. Pemilihan metode ini diharapkan dapat membantu para siswa TK B di sekolah Kanaan Global School untuk dapat mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka. Siswa dapat menggunakan benda pribadi atau benda yang ada di kelas untuk dijelaskan pada teman di kelas atau audience yang mendengarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Apakah terdapat perbedaan percaya diri siswa PAUD kelas TK B di Kanaan Global School sebelum dan sesudah implementasi metode *show and tell*? 2) Apakah terdapat perbedaan kemandirian diri siswa PAUD kelas TK B di Kanaan Global School sebelum dan sesudah implementasi metode *show and tell*?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perbedaan percaya diri pada siswa PAUD kelas TK B di Kanaan Global School sebelum dan setelah implementasi metode *show and tell*. 2) Untuk mengetahui perbedaan kemandirian pada siswa PAUD kelas TK B di Kanaan Global School sebelum dan setelah implementasi metode *show and tell*. Hasil penelitian ini diharapkan menambahkan wawasan dan pengetahuan baru tentang efektivitas metode "*show and tell*" dalam meningkatkan percaya diri dan kemandirian siswa.

### **Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode quasi experiment yang berfokus kepada siswa TK B sebagai subjek penelitian. Pre-experimental design dengan one group pre-test-post-test design digunakan pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas yang dapat membantu guru melihat hasil dari implementasi *show and tell* dalam pembentukan percaya diri dan kemandirian siswa. Penelitian *pre-experimental design* adalah karena tidak memiliki kendali terhadap ancaman yang mempengaruhi validitas internal. Selain variable independen terdapat beberapa penjelasan lain yang masuk akal untuk setiap hasil yang diperoleh (Fraenkel & Wallen, 1990).

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap kelas dengan diiringi pemberian perlakuan terhadap kelas yang diamati. Kelas eksperimen adalah kelompok subjek dalam penelitian eksperimen yang diberikan perlakuan (treatment) tertentu (Gall, Borg, & Gall, 1996). Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan terhadap kelas yang diamati. Tetapi sebelum diberikan perlakuan, akan dilakukan pre-test. Setelah pre-test akan diberikan perlakuan terhadap kelas yang diamati. Kemudian akan dilakukan post-test sebagai penilaian terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Pada tahap akhirnya akan dibandingkan nilai pre-test dan post-test untuk melihat efektivitas perlakuan yang diberikan.

Pada penelitian ini dimulai dari dipilihnya kelas yang akan diteliti. Tahap berikutnya kelas yang diteliti dilakukan pre-test pada saat sebelum diberikan perlakuan. Kemudian peneliti memberikan perlakuan terhadap kelas yang diteliti. Setelah itu peneliti melakukan post-test untuk melihat perkembangan kelas setelah diberikan perlakuan yaitu dengan implementasi metode *show and tell*. Pengumpulan data dilakukan dengan

melakukan observasi langsung kepada siswa PAUD level TK B di TK Kanaan Global School di Jakarta yang berjumlah 17 siswa dalam 1 kelas.

Peneliti akan melakukan penelitian selama 3 minggu pada kegiatan belajar mengajar pada hari Selasa dan Rabu dalam pembelajaran Thematic untuk melakukan observasi dengan mengamati mengenai kepercayaan diri dan kemandirian siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan rubrik yang sudah dirancang. Peneliti juga akan memberikan rubrik kepada guru di kelas sehingga peneliti juga mendapat data yang berasal rubrik yang diberikan kepada guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara informal dengan guru kelas sebelum memilih subjek yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini, maka peneliti memutuskan untuk memiliki kelas TK B sebagai sampel yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen berupa pre-test (tes awal) dan post-test (tes akhir) yang dilakukan melalui penilaian menggunakan rubrik. Dari setiap variabel yang akan diukur ditentukan indikator yang digunakan dan dikembangkan menjadi rubrik untuk penilaian sewaktu melakukan *show and tell*.

Pada penelitian ini untuk mengukur variabel percaya diri dan kemandirian siukur menggunakan metode show and tell. Dalam metode ini peneliti mengukur setiap variabel yang menjadi variabel penelitian ini. Pada variabel percaya diri diukur melalui indikator yang diterapkan melalui rubrik dengan indikator tidak ragu-ragu, tidak mudah menyerah, memiliki keberanian dan tidak segan untuk menyatakan pendapat. Pada variabel kemandirian diukur kemampuan siswa untuk melakukan sendiri, memiliki mengatur diri sendiri, memiliki tanggung jawab, dan dapat menerima konsekuensi.

Penggunaan rubrik dalam penelitian digunakan untuk mengukur setiap variabel dengan menggunakan skala Likert dengan skala 1-3. Penilaian yang diukur dilakukan pada saat siswa melakukan show and tell untuk melihat kepercayaan diri siswa. Pada kemandirian pengukuran dengan rubrik dilakukan pada saat melakukan metode dan setelah melakukan metode show and tell. Pemberian skala 1-3 pada rubrik dimulai dengan skor 1 dengan arti kurang baik, skor 2 pada cukup dan skor 3 dengan arti baik. Untuk rubrik penilaian dapat dilihat pada lampiran J.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis berikut dilakukan menggunakan Uji t di aplikasi SPSS untuk melihat apakah ada perbedaan pada pre-test dan post-test pada setiap variabel yaitu percaya diri dan kemandirian. Hipotesis percaya diri adalah terdapat perbedaan percaya diri pada siswa PAUD kelas TK B di Kanaan Global School sebelum dan setelah implementasi metode show and tell. Hipotesis pertama dijabarkan sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat perbedaan percaya diri pada siswa PAUD kelas TK B di Kanaan Global School sebelum dan setelah implementasi metode show and tell.

H1: Terdapat perbedaan percaya diri pada siswa PAUD kelas TK B di Kanaan Global School sebelum dan setelah implementasi”metode *show and tell*.”

Implementasi Metode *Show and Tell* untuk Mengembangkan Percaya Diri dan Kemandirian Siswa Paud di Kanaan *Global School* Jakarta

Jika terdapat perbedaan pre-test dan post-test percaya diri maka metode show and tell mempunyai pengaruh terhadap percaya diri anak, sedangkan jika tidak terdapat pengaruh terhadap percaya diri maka metode show and tell tidak berpengaruh terhadap percaya diri anak. H0 dikatakan ditolak jika nilai sig. < 0,05. Berikut hasil uji hipotesis percaya diri pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1 Paired Samples Statistics Percaya Diri**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre-test	62.5	17.0	19.8	4.8
Post-test	77.0	17.0	15.3	3.7

Tabel 1 menunjukkan hasil dari 17 siswa pada nilai pre-test untuk nilai mean sebesar 62,5, standar deviation sebesar 19,8 dan standar error 4,8. Sedangkan untuk hasil dari post-test pada nilai mean sebesar 77,0, standar deviation sebesar 15,3 dan standar error 3,7. Sehingga rentang sebaran data berkutang dan standard error yang mengecil.

**Tabel 2 Paired Samples Correlations Percaya Diri**

	N	Correlation	Sig.
Pretest & Posttest	17	0.918	0.000

Tabel 3 Paired Samples Correlations adalah nilai korelasi yang menggambarkan hubungan antara dua variabel dalam sampel berpasangan. Informasi ini diperoleh melalui koefisien koefisien korelasi Pearson bivariat (dengan uji signifikansi dua sisi) untuk setiap pasangan variabel yang diamati.

**Tabel 3 Paired Samples Test Percaya Diri**

	Paired Differences			Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pretest - Posttest	-14.46471	8.35291	2.02588	0.000

Tabel 3 merupakan tabel utama untuk menunjukkan hasil uji t yang dilakukan. Dapat dilihat dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Nilai signifikansi pada uji t pada variabel percaya diri adalah 0,000 ( $p < 0,005$ ). Sehingga hasil pre-test dan post-test dengan adanya perlakuan mengalami perubahan yang signifikan. Selain itu, hasil statistik deskriptif pre-test dan post-test menunjukkan bahwa nilai post-test lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti terdapat perbedaan percaya diri pada siswa PAUD kelas TK B di Kanaan Global School sebelum dan setelah implementasi metode show and tell.

Pada variabel kedua yaitu kemandirian dilakukan pengujian yang sama seperti variabel pertama. Pada variabel kedua mempunyai hipotesis sebagai berikut:  
H0: Tidak terdapat perbedaan kemandirian pada siswa PAUD kelas TK B di Kanaan Global School sebelum dan setelah implementasi metode *show and tell*.

H1: Terdapat perbedaan”kemandirian pada siswa PAUD kelas TK B di Kanaan Global School”sebelum dan setelah”implementasi metode”*show and tell*.”

Apabila terdapat perbedaan antara hasil pre-test dan post-test mengenai tingkat kemandirian, dapat disimpulkan bahwa”metode *show and tell*”memiliki dampak pada tingkat kemandirian anak. Sebaliknya, jika tidak ada pengaruh terhadap kemandirian, metode *show and tell* dianggap tidak memiliki dampak. H0 dikatakan ditolak jika nilai sig. < 0,05. Berikut hasil uji hipotesis kemandirian pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4 Paired Samples Statistics Kemandirian**

	<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pre-test</i>	54.7	17.0	17.6	4.3
<i>Post-test</i>	79.4	17.0	11.4	2.8

Tabel 4 menunjukkan hasil dari 17 siswa pada nilai pre-test untuk nilai mean sebesar 54,7, standar deviation sebesar 17,6 dan standar error 4,3. Sedangkan untuk hasil dari post-test pada nilai mean sebesar 79,4, standar deviation sebesar 15,3 dan standar error 3,7. Sehingga rentang sebaran data berkutang dan standard error mengecil.

**Tabel 5 Paired Samples Correlations Kemandirian**

	<i>N</i>	<i>Correlation</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest &amp; Posttest</i>	17	0.897	0.000

Tabel 5 Paired Samples Correlations adalah nilai korelasi yang menggambarkan hubungan antara dua variabel dalam sampel berpasangan. Informasi ini diperoleh melalui koefisien korelasi Pearson bivariat (dengan uji signifikansi dua sisi) untuk setiap pasangan variabel yang diamati.

**Tabel 6 Paired Samples Test Kemandirian**

	<i>Paired Differences</i>			<i>Sig. (2-tailed)</i>
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	
<i>Pretest - Posttest</i>	-24.76471	8.91242	2.16158	0.000

Tabel 6 merupakan tabel utama untuk menunjukkan hasil uji t yang dilakukan pada variabel kemandirian. Dapat dilihat dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Nilai signifikansi pada uji t pada variabel percaya diri adalah 0,000 ( $p < 0,005$ ). Sehingga hasil pre-test dan post-test dengan adanya perlakuan mengalami perubahan yang signifikan. Selain itu, hasil statistik deskriptif pre-test dan post-test menunjukkan bahwa nilai post-test lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti terdapat perbedaan kemandirian pada siswa PAUD kelas TK B di Kanaan Global School”sebelum dan setelah”implementasi metode”*show and tell*.”

## Pembahasan

### Pengaruh Metode *Show and Tell* Terhadap Percaya Diri

Pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara percaya diri anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu metode *show and tell* dengan melihat nilai dari uji *t* sebesar 0,000 atau  $<0,05$ . Sehingga pada hipotesis pertama memperlihatkan bahwa tingkat "percaya diri" siswa "dapat ditingkatkan" dengan penerapan "metode *show and tell*".

Penerapan metode *show and tell* di kelas dilaksanakan dengan baik oleh para siswa. Mereka terlihat bersemangat pada saat membawa gambar atau benda yang mereka miliki dari rumah ke sekolah. Dengan diberikannya perlakuan "metode *show and tell*" sebanyak 4x pertemuan "selain itu dapat dipaparkan juga bahwa nilai rata-rata *N-gain* sebesar 0,4 (peningkatan sedang).

Bersumber dari data peningkatan pada variabel percaya diri dapat dilihat ada 3 siswa yang mengalami peningkatan yang tinggi nilai rata-rata *n-gain*  $\geq 0,7-1$ , 10 siswa mengalami peningkatan sedang dengan nilai rata-rata *n-gain* 0,3–0,6, dan ada 4 siswa dengan peningkatan yang rendah dengan nilai rata-rata *n-gain*  $<0,3$ . 2 orang siswa dengan inisial KEG dan MJH merupakan siswa yang tingkat percaya diri yang lebih menonjol dibandingkan dengan teman-teman di kelas.

Pada nilai pre-test KEG dan MJH sudah memiliki nilai maksimal dan setelah diberikan perlakuan nilai mereka tetap dinilai maksimal yaitu 100. Berbanding terbalik dengan 2 siswa yang mendapat nilai pre-test dan post-test yang sudah maksimal, 2 orang siswa yang lainnya yang menunjukkan peningkatan yang rendah walaupun sudah diberikan perlakuan metode *show and tell*. Hal ini dapat dilihat dari nilai pre-test NSA sebesar 66,7 dan RIP 54,2 yang hanya mengalami peningkatan tidak terlalu banyak pada nilai post-test yaitu sebesar 75,0 dan 62,5.

Berdasarkan pengamatan peneliti perilaku NSA dan RIP dalam keseharian memang menunjukkan bahwa mereka yang pendiam. Mereka tidak mudah untuk menunjukkan perasaan atau pemikiran mereka secara aktif di kelas. Sering terlihat bahwa kedua siswa ragu-ragu untuk melakukan sesuatu. Mereka perlu validasi dari guru saat mengerjakan tugas di kelas dan khususnya siswa dengan inisial RIP akan langsung meminta bantuan kepada guru jika ada tugas yang sulit dan akan menangis saat mengetahui jawabannya salah atau mendapat nilai tidak sempurna.

Sesuai dengan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa, salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri merujuk pada dampak lingkungan atau interaksi sosial terhadap pembentukan tingkat kepercayaan diri. Pengalaman yang dimiliki siswa dapat pula membentuk percaya diri secara perlahan. Pengalaman saat dilakukan *show and tell* siswa tidak terbiasa, tetapi setelah dilakukan beberapa kali di kelas siswa mulai terbiasa dan akhirnya membentuk kepercayaan diri di dalam diri mereka sedikit demi sedikit.

Berlandaskan perhitungan yang sudah dilakukan dapat dilihat mayoritas siswa dari kelas TK B di Kanaan *Global School* mengalami peningkatan yang cukup pada kepercayaan diri mereka ini dapat dilihat dari uji hipotesis pertama dengan variabel

percaya diri dengan diberikan perlakuan metode show and tell mempunyai pengaruh pada percaya diri siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan metode show and tell dikatakan berhasil dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa TK B di Kanaan Global School.

### **Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap”Kemandirian**

Hipotesis yang kedua menunjukkan hasil bahwa adanya perbedaan pada kemandirian siswa pada saat sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan yaitu metode show and tell. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada uji t sebesar 0,000 atau  $<0,05$ . Sehingga pada hipotesis kedua memperlihatkan bahwa tingkat kemandirian siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan metode *show and tell*.

Penerapan metode show and tell di kelas dilaksanakan dengan baik oleh para siswa. Mereka terlihat bersemangat pada saat membawa gambar atau benda yang mereka miliki dari rumah ke sekolah. Dengan diberikannya perlakuan”metode show and tell”sebanyak 4x pertemuan”selain itu dapat dipaparkan juga bahwa nilai rata-rata N-gain sebesar 0,6 (peningkatan sedang).

Pada saat pre-test tingkat kemandirian siswa terlihat tidak tinggi, hal ini disebabkan oleh tidak adanya kesempatan untuk siswa melakukan banyak kegiatan sendiri. Mereka terbiasa dibantu pada saat di rumah sehingga hal ini terbawa hingga di sekolah. Dengan diberikannya perlakuan metode show and tell perlahan siswa mulai terbiasa untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan bertanggung jawab dengan barang-barang yang mereka miliki pada saat di kelas.

Pada nilai post-test menunjukkan perubahan perilaku yang cukup signifikan pada kemandirian siswa. Berdasarkan nilai n-gain, terdapat 5 siswa dengan peningkatan tinggi berkisar pada 0,7-1 dan 12 siswa mengalami peningkatan sedang berkisar pada 0,3-0,6. Siswa dengan inisial MJH mengalami peningkatan yang tinggi pada variabel kemandirian dengan nilai n-gain 1. CTS, HFH dan JMS mendapat peningkatan pada nilai n-gain 0,7 dan ZA dengan nilai n-gain 0,8. Pada 12 siswa lainnya, mereka menunjukkan peningkatan yang sedang. Pada siswa dengan peningkatan sedang tidak terdapat siswa yang mengalami peningkatan yang melonjak jauh. Mereka menunjukkan perkembangan dari setiap pertemuan pada saat diberikannya perlakuan metode show and tell di kelas selama 4 pertemuan.

Hasil perhitungan yang telah dijabarkan di atas, seluruh siswa berproses untuk menjadi lebih mandiri di setiap pertemuan. Setiap lingkungan mempunyai cara mendidik anak. Hal demikian terjadi pada lingkungan sekolah. Di sekolah, setiap siswa dibimbing untuk dapat mandiri sesuai dengan usia mereka. Siswa di kelas TK B pada sekolah PAUD Kanaan *Global School* mulai terbiasa dengan penerapan yang dilakukan di kelas. Metode *show and tell* sedikit demi sedikit memulai membentuk kemandirian siswa.

Sehingga seluruh analisa di atas mengenai kemandirian siswa menunjukkan bahwa seluruh siswa menunjukkan hasil yang baik dalam peningkatan kemandirian. Analisa tersebut menjawab dari hipotesis yang kedua yang menguji mengenai adanya perbedaan kemandirian sebelum dan sesudah implementasi metode show and tell pada siswa TB di Kanaan Global School. Sehingga kemandirian siswa dapat ditingkatkan dengan

implementasi metode show and tell. Dapat disimpulkan bahwa implementasi metode show and tell berhasil meningkatkan kemandirian siswa TK B.

### **Kesimpulan**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan percaya diri siswa sebelum dan sesudah implementasi show and tell. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang didapat dari nilai pre-test dan post-test dengan menggunakan uji t, dimana nilai signifikansi yang didapatkan berjumlah 0,000 atau  $<0,005$ . Perbedaan nilai menunjukkan adanya peningkatan yang dilihat dari nilai rata-rata pre-test berjumlah 77,0 mengalami peningkatan menjadi 79,4 dengan n-gain 0,4 atau peningkatan sedang. Meskipun nilai rata-rata mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi atau signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa metode show and tell berpengaruh terhadap peningkatan percaya diri siswa di TK Kanaan Global School.

Terdapat perbedaan kemandirian siswa sebelum dan sesudah implementasi show and tell. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang didapat dari nilai pre-test dan post-test dengan menggunakan uji t, dimana nilai signifikansi yang didapatkan berjumlah 0,000 atau  $<0,005$ . Perbedaan nilai menunjukkan adanya peningkatan yang dilihat dari nilai rata-rata pre-test berjumlah 54,7 mengalami peningkatan menjadi 79,4 dengan n-gain 0,6 atau peningkatan sedang. Pada nilai rata-rata mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa metode show and tell berpengaruh terhadap peningkatan kemandirian siswa di TK sekolah Kanaan Global School.

### **BIBLIOGRAFI**

- Anggraeni, Dini, Fariyanti, Anna, & Cahyadi, Eko Ruddy. (2023). Factors Affecting Schools' Acceptance of Platform SIPLah Implementation Using UTAUT Modified Model. *International Journal of Social Service and Research*, 3(9), 2206–2217.
- Escultor, Gemma R., & Larsari, Vahid Norouzi. (2023). The Impact of Transformational Leadership on School Culture. *International Journal of Social Service and Research*, 3(8), 1899–1907.
- Fraenkel, Jack R., & Wallen, Norman E. (1990). *How to design and evaluate research in education*. ERIC.
- Gall, Meredith Damien, Borg, Walter R., & Gall, Joyce P. (1996). *Educational research: An introduction*. Longman Publishing.
- Irani, Indira, Adhani, Dwi Nurhayati, & Yuniar, Dias Putri. (2021). Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 tahun yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 34–45. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i2.11558>.
- Kartika, Vivit, & Sugiarti, Rini. (2021). Pengasuhan Orangtua dan Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMA dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Intervening. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(2), 377–390. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i2.4225>.
- Khotimah, Khusnul, & Zulkarnaen, Zulkarnaen. (2023). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587–599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>.

- Kurniasih, Kurniasih, Supena, Asep, & Nurani, Yuliani. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jurnal Pagi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2250–2258. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1109>
- Kusumawati, Erna. (2022a). Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Negeri Melalui Implementasi Total Quality Management. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(11), 16404–16414.
- Kusumawati, Erna. (2022b). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia di Taman Kanak-Kanak. *Edunity: Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(04), 207–222.
- Kusumawati, Erna. (2023). Efektivitas Kerja Guru. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1487–1492.
- Munawaroh, Himatul, Imroatun, Imroatun, & Ibrohim, Busthomi. (2019). Upaya peningkatan rasa percaya diri aud melalui kegiatan bernyanyi di depan kelas. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 133–142.
- Musman, Asti. (2018). *Berdamai dengan Emosi: Kenali Emosi Hadapi Hidup*. Yogyakarta: Psikologi Corner.
- Nazla, Thafa, & Fitria, Nila. (2021). Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 31–35. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.590>.
- Ningrum, Mallevi Mallevi Agustin, Ningrum, Mallevi Agustin, Reza, Muhammad, & Maulidiyah, Eka Cahya. (2019). The Effect of Show and Tell Method on Children's Confidence. *5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*, 96–98. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.23>.
- Saputri, Galuh Oktavia Dwi. (2017). *Pengaruh Percaya Diri Dan Berani Mengambil Risiko Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Makanan Ringan Di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Sentra Industri Kerupuk, Keripik, Peyek dan Sejenisnya di Kota Semarang)*. Unika Soegijapranata Semarang.
- Widianti, Refi. (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Mts Pancasila Bengkulu*. IAIN BENGKULU.

---

**Copyright holder:**

Yeppy Sihotang (2024)

**First publication right:**

Syntax Admiration

**This article is licensed under:**

